IMPLEMENTASI KAMIS *BAKISAHAN* TERHADAP KETERAMPILAN 6C SISWA SEKOLAH DASAR

Syifa Aulia Putri[1], Ahmad Suriansyah[2], Arta Mulya Budi Harsono[3]
PGSD Universitas Lambung Mangkurat
Alamat e-mail : [1]putrisyifaaulia031@gmail.com,
Alamat e-mail : [2]a.suriansyah@ulm.ac.id,
Alamat e-mail : [3]artamulyabudi@ulm.ac.id

ABSTRACT

Improving 6C skills is an important requirement in 21st century education, so schools need to innovate relevant literacy programs. This study aims to describe the implementation of the Kamis Bakisahan program on students' 6C skills at UPTD SD Negeri 2 Kait-Kait. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data were obtained from semi-structured interviews and non-participatory observations. The data obtained were analyzed using thematic analysis to identify patterns and main themes related to the program. The results show that the Kamis Bakisahan program, with activities such as storytelling, experimenting, making wall magazines, and composing rhymes, can improve students' critical thinking, creativity, collaboration, communication, character, and citizenship skills. In addition, this program has a positive impact on both teachers and students at UPTD SD Negeri 2 Kait-Kait. This study also analyzed the challenges faced and the solutions implemented by the school. This study confirms that the Kamis Bakisahan program contributes significantly to the 6C skills of elementary school students.

Keywords: Kamis Bakisahan, 6C skills, elementary school

ABSTRAK

Peningkatan keterampilan 6C menjadi tuntutan penting dalam pendidikan abad 21 sehingga sekolah perlu melakukan inovasi program literasi yang relavan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program Kamis *Bakisahan* terhadap keterampilan 6c siswa di UPTD SD Negeri 2 Kait-Kait. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh dari wawancara semi-terstruktur dan observasi non-partisipatif. Data yang didapat dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kamis *Bakisahan* dengan kegiatan seperti bercerita, bereksperimen, membuat mading, dan berpantun mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kereativitas, kolaborasi, komunikasi, karakter, dan kewarganegaraan siswa. Selain itu, program ini memberikan dampak positif bagi guru maupun siswa di UPTD SD Negeri 2 Kait-Kait. Penelitian ini juga menganalisis tantangan yang dihadapi dan upaya solutif yang dilakukukan sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa program Kamis

Bakisahan memberikan kontribusi signifikan terhadap keterampilan 6C siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kamis *Bakisahan*, keterampilan 6C, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang sangat pesat pada abad 21 mempengaruhi segala aspek yang ada dikehidupan sehingga dituntut untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki keterampilan untuk berinovasi, dan berkarakter (Utari & Muadin, 2023). Sebuah negara dikatakan maju jika dapat mewujudkan sumber daya manusia yang unggul serta berkarakter (Noorhapizah & Agusta, 2019). Peserta didik harus memiliki keterampilan abad 21 yang biasanya disebut dengan keterampilan 6C yaitu, keterampilan *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi), *character* (karakter), dan *citizenship* (kewarganegaraan), agar dapat menghadapi perkembangan zaman (Astuti, 2024).

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di UPTD SD Negeri 2 Kait-Kait menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan program positif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan 6C siswa. Program tersebut adalah program pembiasaan pagi yang dilaksanakan pada hari kamis dan diberi nama Kamis *Bakisahan* (Baca, Kira, Rasa, Perlahan). Program Kamis *Bakisahan* ini rutin dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Program ini juga sudah memuat tiga tingkatan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang biasanya ada dalam tiga tingkatan literasi (Pujiati et al., 2022).

Studi terdahulu hanya berisi program yang berfokus pada peningkatan literasi secara umum, belum ada yang menyentuh aspek keterampilan 6C yaitu, berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, komunikasi, karakter, dan kewarganegaraan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Utami & Yanti (2022) di kelas IV SDN Bambu Apus 04 Jakarta yang menerapkan program Literasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dihasilkan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rohim (2020) juga mengatakan

kegiatan literasi di SD Negeri Kutoharjo 02 berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini menunjukkan diperlukan penelitian yang membahas secara khusus bagaimana program literasi di sekolah dasar dapat berkontribusi terhadap penguatan keterampilan 6C siswa sekolah dasar.

Penelitian ini menawarkan keterbaruan dalam hal temuan mengenai implementasi program Kamis *Bakisahan* terhadap keterampilan 6C siswa sekolah dasar. Keterbaruan penelitian ini terletak pada pendekatan literasi yang berintegrasi dengan keterampilan 6C, yang pada penelitian sebelumnya hanya mengkaji tentang kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperluas literatur pendidikan abad 21.

Program Kamis *Bakisahan* perlu segera dikaji efektivitasnya di sekolah dasar, mengingat masih rendahnya kemampuan literasi siswa. Program Kamis *Bakisahan* memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan 6C siswa. Sejalan dengan pendapat Hermansyah & Muslim (2019) dalam dunia pendidikan diperlukan pengembangan pembelajaran yang meningkatkan kompetensi dan keterampilan sebagai langkah strategis yang dibutuhkan generasi di abad 21 agar mampu menghadapi arus globalisasi dengan keterampilan yang mereka dapat dari hasil belajar. Namun program ini belum banyak dikaji secara ilmiah untuk melihat efektivitas dan kontribusinya terhadap penguatan keterampilan abad 21. Oleh karena itu, penelitian ini mendesak untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana implementasi program ini dapat menjadi solusi yang tepat untuk rendahnya kemapuan literasi siswa sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program Kamis *Bakisahan* di UPTD SD Negeri 2 Kait-Kait. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak, tantangan dan solusi dalam pelaksanaan program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memecahkan berbagai masalah rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks terbatas tentang implementasi program Kamis *Bakisahan* di UPTD SD Negeri 2 Kait-Kait tanpa intervensi perlakuan. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat menggambarkan kondisi apa adanya secara rinci.

2. Konteks dan Unit Analisis

Studi kasus merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan intensif, rinci dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik yang berlangsung ditingkat individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017). Penelitian ini mengkaji kasus yang berfokus pada pelaksanaan program Kamis *Bakisahan* yang dilaksankan di UPTD SD Negeri 2 Kait-Kait. Lokasi penelitian ini dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan program Kamis *Bakisahan* secara konsisten yang juga melibatkan kepala sekolah, guru, serta siswa.

Unit analisis dalam penelitian ini memuat seluruh pihak yang ikut serta langsung dalam pelaksanaan program Kamis *Bakisahan*, meliputi kepala sekolah yang berperan penting dalam mendukung program Kamis *Bakisahan*, guru sebagai pelaksana utama program, dan siswa sebagai peserta aktif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan November 2025. Fokus penelitian ini terletak pada perencanaan, pelaksanaan, dan dampak program terhadap siswa, tanpa menyoroti aspek penilaian akademik formal.

3. Lokasi dan Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 2 Kait-Kait, Bati-Bati, yang pada tahun 2021 mulai mengimplementasikan program Kamis *Bakisahan*. Lokasi ini dipilih karena sekolah aktif melaksanakan program mingguan, salah satunya adalah proram Kamis *Bakisahan*. Partisipan

penelitian meliputi 1 kepala sekolah, 1 guru koordinator program Kamis *Bakisahan* dan 1 siswa kelas 4. Guru dan siswa tersebut dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan program Kamis *Bakisahan*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi mengenai pengalaman implementasi program Kamis *Bakisahan* di sekolah, mulai dari alasan program ini diadakan, dampak program terhadap siswa, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program, dan solusi yang diberikan untuk mengatasi tantangan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka seputar perencanaan, pelaksanaan, dampak yang didapat dari program. Wawancara ini dilakukan dalam satu kali pertemuan, dengan durasi sekitar 20 menit 40 detik.

Peneliti juga melakukan observasi non-partisifatif. Observasi dilakukan untuk melihat beberapa aspek seperti keterlibatan siswa dalam program, interaksi sosial antara guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa, peran guru serta fasilitas yang menunjang program. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar instrument terstruktur yang telah disusun sebelumnya untuk mendukung keabsahan data penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan setelah data yang didapat dilapangan berhasil dikumpulkan dan disusun dengan baik. Analisis dilakukan dengan mencatat peristiwa yang penting dan relavan pada saat penelitian. Peneliti menggunakan analisis tematik. Analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan suatu tema yang terdapat pada data (Braun & Clarke, 2006). Oleh karena itu, dengan metode ini bisa mengatur dan menggambarkan data secara mendetail yang dapat menafsirkan aspek tentang topik penelitian.

Proses analisis data dimulai dengan peneliti membaca secara mendalam hasil wawancara dan observasi untuk memperoleh gambaran umum. Tahap

berikutnya pemberian kode dengan menandai bagian data yang dianggap penting dan relavan dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti menggabungkan kode sesuai dengan tema. Terakhir, peneliti Menyusun hasil analisis dengan menguraikan setiap tema.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Program Kamis *Bakisahan*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program Kamis *Bakisahan* di UPTD SD Negeri 2 Kait-Kait dilaksanakan rutin sekali dalam seminggu. Program ini diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Program Kamis *Bakisahan* dipandu oleh guru, dan diisi dengan kegiatan yang diikuti oleh siswa. Program Kamis *Bakisahan*, *Bakisahan* yang berarti Baca, Kira, Rasa, Perlahan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada Kamis *Bakisahan* bermacam-macam seperti, bercerita, literasi sains (eksperimen), mading, dan berpantun. Pada setiap minggu diisi dengan satu kegiatan, minggu berikutnya diisi dengan kegiatan yang berbeda.

Kegiatan yang beragam seperti bercerita, bereksperimen, membuat mading, dan berpantun merupakan sarana yang secara tidak langsung melatih keterampilan 6C siswa. Pertama, *Critical Thinking* (berpikir Kritis) berkembang melalui kegiatan literasi sains atau eksperimen. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menyampaikan pendapat dengan cara yang tersusun, kemampuan untuk mengevaluasi pendapat diri sendiri maupun orang lain secara sistematis (Cahyana et al., 2017). Siswa yang tidak terbiasa dalam berpikir kritis akan kesulitan dalam keterampilan berpikir kritis, maka dari itu keterampilan ini perlu dilatih sejak dibangku sekolah dasar dalam proses pembelajaran (Fitriani & Novitawati, 2024). Eksperimen ini membantu siswa untuk dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana dan mengapa dengan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep. Siswa diajak untuk mengamati, mencoba, dan menarik kesimpulan dari hasil percobaan sederhana.

Kedua, *Creativity* (kreativitas) tampak pada kegiatan membuat mading. kreativitas merupakan. Orang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dapat menghasilkan karya-karya baru, inovatif, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dari kemampuan mengamati, mengenali, dan merespons lingkungan sekitar (Fuadah et al., 2024). Siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide dan imajinasi secara bebas, baik melalui tulisan gambar, maupun karya seni sederhana. Mading berperan sebagai fasilitas untuk siswa dapat menyalurkan ide, ekspresi, serta kreativitasnya dalam bentuk tertulis (Pratama et. al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa mading juga sebagai media untuk melatih kecerdasan berfikir siswa, sebagai media untuk menyalurkan kreativitas dan bakat siswa, serta dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Ketiga, *collaboration* (kolaborasi) dikembangkan dalam kegiatan percobaan yang dilakukan secara berkelompok. Sejalan dengan pendapat Sipahutar (2022) keterampilan kolaborasi adalah bentuk kerjasama antara dua individu atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Kolaborasi merupakan suatu hal yang dilakukan secara bersama-sama, baik dari segi berpikir maupun bertindak. Kolaborasi yang baik tercipta dari kontribusi nyata setiap anggota kelompok dalam setiap proses. Kolaborasi sebagai proses siswa belajar berkerjasama, berkolaborasi dan menghargai pendapat teman dan mencapai tujuan bersama (Goulet, 2003).

Keempat, *Comunication* (komunikasi) terasah melalui kegiatan bercerita. Siswa berlatih mengemukakan gagasan secara lisan dengan jelas dan percaya diri didepan teman-temannya. Siswa perlu dilatih, dibimbing, dan diberikan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk menyampaikan ujaran didepan umum dengan topik yang menarik minat dan dikuasainya (Azmi, 2019). Setelah mendapat pengalam bercerita didepan umum, siswa akan berpikir untuk menunjukkan eksistensi diri dan memacu siswa untuk belajar berbicara dan

berkomunikasi dengan lebih baik lagi.

Terakhir, *Character* (karakter) dan *Citizenship* (kewarganegaraan) yang dikembangkan melalui nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan-kegitan positif yang ada pada Kamis *Bakisahan*. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, ketekunan, disiplin, peduli, berbudaya dan konsisten dalam mengikuti kegiatan setiap minggunya. Guru berperan penting dalam mendidik dan membangun karakter siswa di lingkungan sekolah, sehingga nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat terwujud dalam kehidupan nyata siswa (Fadhilah & Suriansyah, 2024). Pendidikan kewarganegaraan merupakan subjek yang menegaskan nilai-nilai karakter untuk membantu siswa menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi persatuan nasional dan integritas. Perubahan sikap dan perilaku yang dimiliki siswa ke arah positif menunjukkan keberhasilan pendidikan kewarganegaraan (Jannah et al., 2022). Maka dari itu siswa memerlukan pendidikan karakter dan kewarganegaraan agar dapat memiliki kepribadian yang positif. Dengan demikian, implementasi Kamis *Bakisahan* tidak hanya menjadi wadah bagi literasi namun juga menjadi wadah untuk menanamkan keterampilan 6C siswa sekolah dasar.

2. Dampak Program Kamis *Bakisahan*

Program Kamis *Bakisahan* memberikan dampak positif baik bagi guru maupun siswa UPTD SD Negeri 2 Kait-Kait. berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama kepala sekolah, kegiatan tersebut mampu meningkatkan keterampilan 6C, kemampuan literasi, rasa percaya diri, serta kerja sama antar siswa. Selain itu, guru juga mengalami peningkatan dalam kemampuan pedagogis dan inovasi pembelajaran.

Bagi siswa, dampak utama program Kamis *Bakisahan* terlihat pada meningkatnya kemampuan literasi. Kegiatan rutin seperti bercerita, membaca, dan berpantun membantu siswa dalam memperkaya kosa kata mereka. Sejalan dengan pendapat Astuti (2022) literasi bermanfaat untuk menambah kosa kata,

mengoptimalisasi kerja otak, serta menambah wawasan dan informasi baru. Selain itu kegiatan seperti eksperimen dan membuat mading menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas siswa. Sejalan dengan Wijaya et al. (2022) juga berpendapat melalui budaya literasi siswa dapat mengembangkan keterampilan penting, seperti bekerja dengan kreatif bersama orang lain, mengembangkan dan menyampaikan ide dengan efektif dan dapat menerima dan menghargai pendapat yang disampaikan oleh orang lain.

Dampak lain yang dirasakan siswa, selain peningkatan literasi adalah tumbuhnya rasa percaya diri siswa untuk tampil didepan umum. Sebagian krisis besar yang dialami siswa saat ini dalam sistem pendidikan adalah kepercayaan diri yang rendah yang disebabkan oleh kurangnya partisipasi yang cukup dan kemajuan yang tidak memuaskan setelah mereka menghabiskan waktu pembelajaran di dalam kelas (Akbari & Sahibzada, 2020). Program ini memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengasah dan menumbuhkan rasa percaya dirinya. Sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah mengatakan "siswa berebut ingin bercerita dan maju kedepan". Metode bercerita mampu meningkatkan kecerdasan berbahasa serta mengasah kemampuan siswa dalam berdialog dan bernarasi, dari metode ini mendorong siswa untuk suka bercerita dan berbicara (Azmi, 2019).

Program Kamis *Bakisahan* memberikan guru ruang bukan hanya sebagai pemateri dan pemandu jalannya kegiatan, namun juga sebagai fasilitator selama kegiatan berlangsung. Dampak yang dirasakan bagi guru terlihat pada meningkatnya kemampuan pedagogik, terutama dalam merancang kegiatan-kegiatan yang interaktif, inovatif, kreatif, dan menyesuaikan kebutuhan siswa. Sejalan dengan pendapat Fazila (2020) bahwa ada beberapa peran guru dalam membantu menumbuhkan kemampuan literasi siswa yaitu sebagai teladan, motivator,

fasilitator serta *creator*. Program ini juga membantu guru dalam membangun hubungan positif dengan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam program ini guru juga mendapatkan peningkatan dalam aspek karakter dan kreativitas.

3. Tantangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, pelaksanaan program Kamis *Bakisahan* menghadapi beberapa tantangan dilapangan. Pertama, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan. Kedua, kurangnya sumber daya pendukung seperti ketersediaan buku bacaan yang bervariasi serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan literasi. Ketiga, kurangnya pelatihan guru dalam mengembangkan kegiatan yang ada dalam Kamis *Bakisahan*, sehingga kegiatan yang dilaksanakan masih sederhana.

Kurangnya motivasi siswa menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan program Kamis *Bakisahan*. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik, sebaliknya, berasal dari luar yang berarti berasal dari lingkungan siswa (Ellsworth, 2009). Siswa yang tidak terbiasa membaca akan cenderung menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan literasi. Minat merupakan suatu rasa suka terhadap sesuatu, serta ketertarikan terhadap sesuatu (Hijjayati et. al., 2022). Hal ini menunjukkan jika siswa tidak suka membaca maka siswa tidak akan berhasil dalam membaca. Rendahnya minat membaca siswa merupakan penyebab rendahnya keberhasilan siswa dalam membaca. Pramesti

Selanjutnya, kurangnya sumber daya pendukung seperti buku serta fasilitas sekolah juga menjadi kendala dalam tercapainya keberhasilan program Kamis *Bakisahan*. Perpustakaan yang fasilitasnya kurang memadai membuat siswa merasa kurang nyaman dan tidak tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Kurangnya koleksi buku seperti buku cerita dan buku bergambar semakin mengurangi minat siswa untuk pergi ke perpustakaan (Sukma, 2021). Sekolah diharapkan mampu menggunakan sarana yang ada disekolah dengan

baik agar dapat meningkatkan minat siswa.

Kurangnya pelatihan guru juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program Kamis *Bakisahan*. terhadap pentingnya literasi menyebabkan guru tidak mampu menerapkan strategi literasi secara berkesinambungan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Sukma, 2021). Kurangnya pelatihan membuat guru kesulitan dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi yang akan dilaksanakan pada program Kamis *Bakisahan*, sehingga kegiatan yang ada dalam program tidak berjalan dengan optimal.

4. Solusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, beberapa solusi telah diupayakan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program Kamis *Bakisahan*. Guru berupaya meningkatkan semangat siswa melalui kegiatan literasi yang bervariasi dan menyenangkan. Pihak sekolah juga menganggarkan buku bacaan dan memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan menambah fasilitas seperti AC agar siswa mempunyai minat untuk berkunjung ke perpustakaan. Kepala sekolah juga memberikan pelatihan kepada guru dengan mengundang narasumber dari luar sekolah.

Motivasi harus berisi 5 komponen, yaitu: siswa, guru, konten, metode/proses, dan lingkungan. Salah satu aspek yang berkontribusi dapat membantu meningkatkan motivasi (Williams & Williams, 2011). Upaya guru untuk mengatasi kurangnya motivasi siswa dengan menciptakan kegiatan literasi yang lebih interaktif, seperti bercerita, membaca, bereksperimen, serta membuat karya tulis sederhana untuk dipajang di mading. Kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang didapat secara efektif melalui berbagai hal seperti membaca, melihat, mendengar, menulis, dan berbicara merupakan dasar dari gerakan literasi sekolah (Karmilah & Yuniarti 2025). Literasi bukan hanya fokus pada kemampuan membaca, namun juga memberikan pengalaman belajar secara menyeluruh. Hal ini

bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan minat siswa agar semangat dalam mengikuti program.

Pihak sekolah melakukan optimalisasi perpustakaan dengan menganggarkan buku bacaan anak-anak yang bergambar, karena fokus sekolah adalah untuk menumbuhkan rasa suka membaca pada diri siswa. Penyediaan buku-buku ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa suka membaca dan membuat perpustakaan menjadi ruang yang nyaman bagi siswa. Perpustakaan harus bisa diakses sebelum, selama, dan setelah jam pembelajaran, termasuk pada waktu istirahat (Heryadi & Anriani 2023). Sekolah juga memberikan fasilitas yang memadai untuk perpustakaan agar siswa betah saat mengunjungi perpustakaan, termasuk pencahayaan dan fasilitas yang memadai.

Strategi yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya pemahaman guru terhadap literasi dan numerasi, kepala sekolah memberikan pelatihan dengan mengundang pihak dari luar sekolah sebagai narasumber yang dapat memberikan wawasan baru bagi guru untuk membuat kegiatan yang ada dalam program Kamis *Bakisahan*. Guru yang professional memiliki peranan yang sangat banyak, bukan hanya didalam kelas namun juga saat diluar kelas (Dasor et. al., 2021). Guru merupakan komponen utama dalam pelaksanaan program literasi di sekolah. Guru berkewajiban untuk membimbing peserta didik dalam kegiatan literasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus memahami arti dari literasi tersebut.

Program Kamis *Bakisahan* diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi wadah yang efektif untuk menumbuhkan budaya literasi dan keterampilan 6C siswa. Keberhasilan program bergantung pada sekolah, guru, dan siswa, sehingga upaya yang dilakukan dapat memperkaya budaya literasi dan keterampilan 6C siswa.

E. Kesimpulan

Penerapan program Kamis *Bakisahan* efektif dalam mengembangkan keterampilan 6C siswa, melalui kegiatan bercerita, bereksperimen, membuat mading da

berpantun menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta membentuk karakter dan kewarganegaraan dalam diri siswa. Program ini memberikan dampak positif baik bagi guru dan siswa. Tantangan yang dihadapi berupa rendahnya motivasi siswa, keterbatasan Fasilitas berupa buku dan sarana prasarana, dan kurangnya pelatihan guru tentang literasi. Solusi yang telah diterapkan sekolah berupa membuat kegiatan lebih kreatif dan menyenangkan, peningkatan fasilitas perpustakaan, dan pelatihan guru.

Secara teoritis penelitian ini menambah pemahaman tentang integrasi literasi dengan keterampilan 6C. secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan sekolah untuk mengembangkan program literasi serupa agar mampu menumbuhkan budaya literasi dan kompetensi abad 21 siswa. Selain itu dinas pendidikan diharapkan dapat mendukung program dengan memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru serta bantuan berupa sarana prasarana agar program dapat terlaksana secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Akbari, Omidullah, and Javed Sahibzada. 2020. “Students’ Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process.” *American International Journal of Social Science Research* 5(1):1–15. doi:10.46281/aijssr.v5i1.462.

Astuti, Eny. 2022. “Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Nilai Budi Pekerti Anak.”

Astuti, Mei Lina. 2024. “The Role of 6C Skills in 21st Century Learning of Elementary School Students.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Volume* 7(2):154–61.

Azmi, Sri Rezki Maulina. 2019. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Journal of Science and Social Research* 2(1):7–11.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Cahyana, Ucu, Abdul Kadir, and Monalisa Gherardini. 2017. “Relasi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar.” *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 26(1):14–22. doi:10.17977/um009v26i12017p014.

Dasor, Yohanes Wendelinus, Honorita Mina, and Eliterius Sennen. 2021. “Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar (The Role Of The Teacher In The Literacy Movement In Elementary Schools).” *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 2(2).

Ellsworth, Desmond H. 2009. "Motivation in Education." *Motivation in Education* 29(2013):1–221. doi:10.1093/oxfordhb/9780190666453.013.24.

Fadhilah, Akhmad, and Ahmad Suriansyah. 2024. "Meningkatkan Aktivitas Belajar, Motivasi Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPA Menggunakan Model PANTING Memakai Media Lilin Siswa Sekolah Dasar." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 8(1):103. doi:10.29240/jpd.v8i1.8809.

Fazila, N. 2020. "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V MIN 7 Pidie Jaya." https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13900/.

Fitriani, N. 2024. "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan PPKN Menggunakan Model Problem Based Learning, Group Investigation Dan Snowball Throwing Kelas V SDN Semangat Dalam 1 Barito Kuala." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN : 3026-6629* 1(4 SE-Articles):768–74. https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/186.

Fuadah, S., Ahmad Suriansyah, Arta Mulya Budi Harsono, Yogi Prihandoko, & Ari Hidayat. (2024). Analisis Peran Keluarga Terhadap Kreativitas Siswa. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN : 3063-9158*, *1*(2), 185–190. https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.127 https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.127

Goulet, Linda, Caroline Krentz, and Helen Christiansen. 2003. "Collaboration in Education: The Phenomenon and Process of Working Together." *Alberta Journal of Educational Research* 49(4):325–40. doi:10.55016/ojs/ajer.v49i4.550027.

Hermansyah. 2019. "Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 Di Pendidikan Dasar".

Heryadi, Yadi, and Nurul Anriani. 2023. "Budaya Literasi Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7(6):3717–23. doi:10.31004/basicedu.v7i6.6506.

Hijjayati, Zul, Muhammad Makki, and Itsna Oktaviyanti. 2022. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN Sapit." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(3b):1435–43. doi:10.29303/jipp.v7i3b.774.

Jannah, Fathul. 2022. "Application of the Prospect Learning Model to Help Increase Learning Outcomes and Citizenship Education Learning in Class 5 Students at SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin." *International Journal of Social Science and Human Research* 05(05):1737–42. doi:10.47191/ijsshr/v5-i5-23.

Karmilah, Lilah, and Yeni Yuniarti. 2025. "Strategi Efektif Guru Dalam Meningkatkan Literasi Dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Papeda* 7(1).

Noorhapizah, N., & Agusta, A. R. (2019). 2019. "Laporan Pengabdian Masyarakat." *Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang* (0730098902):1–35.

Pratama, Erviana Diah, Dzikrina Aqsha Mahardika, and Rino Andreas. 2022. "Peningkatan Literasi Dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading Di SDN 2 Binade." *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar* (2):93–102. doi:10.56972/jikm.v2i2.43.

Pujiati, Dian, Moh Aniq, Khairul Basyar, and Arfilia Wijayanti. 2022. "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Analysis of School Literacy Movement in Elementary School." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 5(1):57–68. http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/2615.

Rahardjo, Mudjia. 2017. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya."

Rohim, Dhina Cahya, and Septina Rahmawati. 2020. "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6(3):230–37. doi:10.26740/jrpd.v6n3.p230-237.

Sipahutar, Christine. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi, Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Penguasaan Konsep Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar Xyz Jakarta." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Sukma, Hanum Hanifa. 2021. "Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal VARIDIKA* 33(1):11–20. doi:10.23917/varidika.v33i1.13200.

Utami, Nadiya Putri, and Prima Gusti Yanti. 2022. "Pengaruh Program Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(5):8388–94. doi:10.31004/basicedu.v6i5.3825.

Utari, Dwi, and Akhmad Muadin. 2023. "Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 6 (1), 116." 116–23.

Wijaya, Rama, Abdul Rozak, Syifa Nur, Nabila Qothrunnada, and Nadila Azzahra. 2022. "Analisis Program Gerakan Literasi Melalui Dongeng Keagamaan Berbasis Boneka Wayang Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 20(1):39–49.

Williams, KC, and CC Williams. 2011. "Five Key Ingredients for Improving Student Motivation." *Res High Educ J* 12:1–23.